

LINGKUNGAN BAHASA DALAM PENINGKATAN KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB BAGI SISWA MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO JAWA TIMUR TAHUN 2012

Ro'fat Hizmatul Himmah

Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi

email: hiezma.amor@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keadaan lingkungan bahasa, fungsi lingkungan bahasa serta pengaruh lingkungan bahasa terhadap peningkatan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa MBI Amanatul Ummah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru dalam mengembangkan lingkungan bahasa yang lebih kondusif lagi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, metode pemaparan fenomena sebagaimana kenyataan dan menarik kesimpulan dengan fenomena-fenomena yang nyata. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan memberikan terhadap data yang telah dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik sebuah kesimpulan. Dari hasil pengamatan (observasi) penyusun serta wawancara dengan koordinator dan guru bahasa Arab MBI Amanatul Ummah adalah lingkungan bahasa di MBI Amantul Ummah ada dua macam; lingkungan formal dan non formal atau alamiah. Pengaruh lingkungan bahasa terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab mengalami peningkatan berdasarkan nilai rata-rata semester ganjil dan genap siswa putra sebesar 7,52 menjadi 8,17 dan siswi putri dari 7,45 menjadi 8,19. Berdasarkan pengamatan terhadap kedua nilai rata-rata diatas maka siswa putra mengalami peningkatan dalam nilai rata-rata kelas sebesar 0,55% dan siswa putri 0,64%. Dilihat dari peningkatan nilai diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan bahasa dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa MBI Amanatul Ummah.

Kata Kunci : Bahasa Arab, Kemahiran Berbicara

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi berupa sistem lambang yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dengan bahasa manusia dapat saling berinteraksi. Sedangkan bahasa Arab itu sendiri merupakan bahasa kitab suci, bahasa Aqidah, bahasa Islam dari sebagian manusia di dunia, maka tentu saja bahasa Arab juga merupakan bahasa yang signifikan bagi umat muslim, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan. Selain sebagai bahasa Al-qur'an juga sebagai alat komunikasi baik antara manusia dan sesamanya maupun manusia dengan Tuhannya yang terwujud dalam bentuk shalat dan doa.

Sejak semula, manusia sudah dibekali dengan kemampuan berbahasa, kemampuan ini terus berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi yang melingkupi manusia. Walaupun demikian, seorang tidak akan begitu saja mampu berbahasa dengan baik tanpa mempelajarinya, bahasa adalah warisan yang hidup dan berkembang yang harus dipelajari (Rizal Muntansir. 1988:18).

Dalam mempelajari bahasa Arab harus menguasai empat kemahiran yaitu *al-Istima'* (mendengar), *al-Kalam* (berbicara), *al-Qiro'ah* (membaca), *al-Kitabah* (menulis). Dengan menguasai empat kemahiran tersebut kita akan mudah mempelajari bahasa Arab. Tetapi penulis hanya mengkhususkan meneliti satu kemahiran saja yaitu *al-Kalam* (berbicara). Seseorang akan terlihat mahir berbahasa Arab jika berusaha meningkatkan kemampuan dengan mempraktikkannya serta membiasakan dengan lingkungan. Lingkungan bahasa sangat mendukung untuk menunjang kemahiran bahasa Arab. Belajar bahasa akan lebih mudah bila terjadi dengan penguatan dan terdapat pengulangan terus menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan. Karena pada prinsipnya bahasa adalah kebiasaan. Proses penguatan ini dapat dilakukan dengan lingkungan bahasa, baik lingkungan buatan maupun berbentuk alami sehingga seorang siswa secara tidak langsung mendapatkan kemahiran (Dr. Suja'I M.Ag..2008:9)

Menurut Dr. Ibrahim sarana yang paling utama untuk meningkatkan kemahiran berbahasa siswa adalah adanya lingkungan pengetahuan kebahasaan yang sesuai, serta mengitari pribadi siswa dan yang pertama kali adalah lingkungan keluarga dan yang berada disekitarnya sehingga siswa akan menyempurnakannya (Ibrahim M. Atho' :75-76).

Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah adalah madrasah dalam lingkup Pesantren. Disana hanya diperbolehkan berbicara menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Penyampaian materi pun menggunakan dua bahasa tersebut. Agar mereka terlatih berbicara menggunakan bahasa Arab dan Inggris seperti keseharian, maka mereka ditempatkan di asrama, karena belajar bahasa itu harus dipraktekan dan bahasa itu merupakan kebiasaan. Begitu juga MBI Amanatul Ummah yang mempunyai relasi dengan Al-Azhar Mesir dan Cambridge of London sehingga diadakan tiga kurikulum agar menjadi Madrasah Bertaraf Internasional yang sesungguhnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, MBI Amanatul Ummah menciptakan lingkungan bahasa dan mendatangkan penutur asli, karena lingkungan bahasa merupakan sarana yang dapat meningkatkan dan mengembangkan aktivitas berbahasa siswa agar terkoodinir, maka diharapkan dapat menciptakan *bi'ah lughowiyah* yang kondusif dan humanis, karena pemakaian kata dan struktur bahasa yang terjadi dalam lingkungan bahasa akan mempengaruhi perkembangan bahasa (Pranowo, :22).

Di lingkungan MBI Amanatul Ummah mewajibkan untuk berbahasa asing dalam berkomunikasi baik berbahasa Arab maupun berbahasa Inggris maka diadakanlah kegiatan - kegiatan yang menunjang hal tersebut seperti : *muhadlaoroh*, penambahan *mufrodlat*, *mahkamah lughoh*, serta upacara pagi menggunakan bahasa Arab dan Inggris.

Seperti halnya faktor - faktor yang lain, maka faktor lingkungan bahasa juga menarik diteliti karena berjalan tidaknya lingkungan bahasa di MBI Amanatul Ummah ikut berperan juga dalam menentukan dan mempengaruhi keaktifan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab. Akan tetapi keberhasilan suatu proses pembelajaran bahasa itu sangat ditentukan oleh keaktifan siswa sendiri, sedangkan faktor lingkungan bahasa hanya merupakan faktor pendukung, adapun faktor penentu keberhasilan belajar bahasa itu merupakan strategi siswa dalam menyikapi dirinya sendiri sebagai subyek belajar (Suwarna Pringgawidagda. 2002:33).

Keberhasilan pengajaran bahasa Arab di lembaga - lembaga pendidikan tentu tidak terlepas dari beragam problematika yang dihadapi baik yang terkait langsung dengan sistem pembelajaran, maupun tidak langsung. Menurut Ahmad Syalabi problematika pembelajaran bahasa Arab di Indonesia terutama terletak pada persoalan metode dan materi yang tidak tepat yang hanya terfokus pada qaidah - qaidah bahasa Arab sehingga terkesan menjadi pelajaran yang sulit sehingga untuk mempelajarinya memerlukan waktu yang lama dan tidak memperoleh hasil yang signifikan (Ahmad Syalabi. 1980:18).

Bahasa Arab di MBI Amanatul Ummah juga dijadikan bahasa sehari-hari, hal ini penting karena untuk memperoleh dan menguasai ketrampilan berbahasa harus dengan cara berlatih secara teratur dan terencana sehingga akan membentuk suatu kebiasaan. Sesuai dengan apa yang dikatakan William Moutone dalam prinsip pengajaran bahasa yakni “suatu bahasa adalah seperangkat kebiasaan” (Umar as-Syadudin. 1982:32).

Hal ini terlaksana karena siswa tinggal di pondok pesantren atau asrama selama 24 jam mereka dilatih untuk selalu berbahasa Arab di lingkungan pondok yang merupakan lingkungan alamiah, disamping itu juga diterapkan hukuman yang mendidik terhadap pelanggar tersebut. MBI Amanatul Ummah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, sejak berdirinya telah enaruh perhatian yang besar terhadap bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari, karena MBI Amanatul Ummah mampu memberikan peluang besar bagi siswa untuk melanjutkan jenjang perguruan tinggi ke Timur Tengah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, inti permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah “Lingkungan Bahasa dalam Peningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab bagi Siswa Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur” dengan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk lingkungan bahasa di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur?
2. Bagaimana fungsi lingkungan bahasa terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab bagi siswa MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan bahasa terhadap peningkatan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur?

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang disiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan suatu penelitian (Sutrisno Hadi. 1993:124). Beberapa unsur dalam penelitian yaitu :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan model kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang diamati oleh subyek dengan konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong. 2007:6).

2. Obyek dan Subyek Penelitian

Subyek informasi yang dimaksud adalah seorang yang berfungsi sebagai sumber pengumpul data atau pemberi informasi terhadap obyek yang diteliti. Adapun sumber informasi untuk keperluan pengumpulan data dalam skripsi ini adalah kepala sekolah MBI, koordinator MBI Pembina LAPENSA, pengurus LAPENSA dan siswa yang bersangkutan. Batas yang diteliti nilai yang diambil untuk pengujian meningkat atau tidaknya hanya kelas satu saja dari semester ganjil dan genap.

3. Waktu Penelitian

a. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2012, penelitian dilakukan pada siswa siswi MBI Amanatul Ummah dan lingkungan bahasa di MBI Amanatul Ummah.

b. Tempat

Penelitian ini mengamati tempat di MBI Amanatul Ummah Pacet kabupaten Mojokerto provinsi Jawa Timur. Penulis mengambil lokasi di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto karena di sana diterapkan lingkungan bahasa.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki (Lexy J. Moloeng. 2000:127). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara luas tentang keadaan lingkungan, situasi belajar, sarana dan fasilitas yang dimiliki dan juga keadaan tenaga pengajar beserta Pembina khususnya yang berada di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur.

b. Metode *Interview* (wawancara)

Interview merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data lisan dan tertulis berupa sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi atau mencari tahu dari terwawancara (Sutrisno Hadi. 1993:145).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *in depth interviewing* (wawancara mendalam) atau bisa disebut wawancara tidak terstruktur (H.B. Sutopo. 2006:68). Maksudnya dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti menyiapkan pertanyaan secara garis besarnya saja kemudian mengembangkan pertanyaan tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara bebas terpimpin kepada elemen MBI, baik guru dan siswa MBI. Metode *interview* ini ditujukan kepada kepala sekolah MBI Amanatul Ummah, Koordinator MBI Amanatul Ummah, Pembina LAPENSA, pengurus LAPENSA dan siswa MBI Amanatul Ummah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto. 2006:236).

Dengan teknis pengumpulan data ini diharapkan peneliti memperoleh data yang tidak ada dalam metode interview maupun observasi atau dokumentasi apapun yang ada kaitannya dengan obyek penelitian. Melalui dokumentasi ini akan diperoleh data tentang gambaran umum MBI Amanatul Ummah, sejarah berdirinya, letak geografisnya, keadaan guru, keadaan siswa.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai proses yang menghubungkan, memisahkan dan mengelompokkan data yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan yang benar. Analisis data yang digunakan adalah analisis *non statistic* dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu pengambilan kesimpulan terhadap suatu obyek, kondisi, sistem pemikiran, gambaran secara sistematis faktual serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisis (Muh Nazir. 1998:63).

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber misalkan wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Lexy J. Moloeng. 2000:190). Dalam menulis menganalisis data deskriptif kualitatif ini, penulis menggunakan kata-kata bukan angka dengan cara induktif.

Induktif adalah cara berfikir atau menganalisa masalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum. Sedangkan deduktif adalah suatu cara berfikir dari pengetahuan yang sifatnya umum untuk menilai kejadian yang bersifat khusus (Sutrisno Hadi. 1993:128).

Setelah data terhimpun, dianalisis dengan menggunakan metode deskriptik analitik, yakni setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.

D. Pembahasan

1. Bentuk Lingkungan Bahasa di MBI Amanatul Ummah

Lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar tentang bahasa baru yang dipelajarinya. Hal ini bisa meliputi berbagai situasi seperti percakapan di restoran dan toko, percakapan dengan teman, menonton TV, membaca koran, termasuk aktivitas di dalam kelas, yang memberi kesempatan kepada pembelajar untuk mendengar dan melihat berbagai hal yang berkaitan dengan bahasa baru yang dipelajarinya (Abdul Chaer. 2003: 258).

Kualitas lingkungan bahasa amat penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran bahasa baru. Siswa hanya terfokus pada daftar kata dan terjemahannya serta bacaan sederhana dalam bahasa baru yang dipelajarinya, Mereka mungkin akan mampu mendapatkan sedikit ketrampilan membaca tetapi ketrampilan mendengar dan berbicara akan tetap rendah. Sebagaimana banyak sekolah lanjutan dan mahasiswa merasa kecewa, karena

hanya mendapat pembelajaran dengan dialog dan *drill* di dalam kelas, sehingga hanya menguasai ketrampilan komunikasi dalam kelas tetapi masih kesulitan pada situasi sosial yang lain. Oleh sebab itu lingkungan bahasa yang baik adalah lingkungan yang dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk mendapatkan ketrampilan terhadap bahasa baru yang dipelajarinya.

Dari sudut pandang jenis masukan yang diberikan oleh lingkungan bahasa menurut Dulay, Burt, Krashen lingkungan bahasa itu bersifat formal dan bisa juga bersifat alamiah (Heidy Dulay, Marina Burt, dan Stephen Krshen. 1982:14). Ketika pajaran yang diterima pembelajar berupa bentuk bahasa, lingkungan bahasa bersifat formal. Ketika pajaran yang diterima pembelajar *difokuskan* pada isi dari komunikasi, lingkungan bahasa bersifat alamiah.

Lingkungan bahasa yang paling dominan didalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, baik di madrasah, sekolah maupun pesantren adalah lingkungan formal. Sedangkan lingkungan informalnya sangat terbatas untuk tidak mengatakan tidak ada. Lingkungan bahasa di MBI selain formal yang diadakan pada proses pembelajaran kelas pagi dan *mua'adalah bil Al-azhar assyarif* juga terdapat lingkungan bahasa informal yang diterapkan di lingkungan asrama MBI. Sekarang terdapat LAPENSA (lembaga pengembangan bahasa) yang dibentuk oleh siswa-siswa itu sendiri, tetapi juga ada yang membina yaitu ustadz dan ustdazah yang berada di asrama.

a. Lingkungan bahasa formal

Lingkungan bahasa formal bukanlah lingkungan terbaik yang dapat membantu pembelajar mampu menggunakan bahasa dengan lancar, lingkungan bahasa formal memiliki beberapa keuntungan. *Pertama*, penutur bisa memodifikasi penggunaan bahasa baru tersebut melalui aturan-aturan tingkat dasar yang mereka ketahui. *Kedua*, mempelajari pengetahuan bahasa dapat memberikan kepuasan pada keingintahuan orang dewasa terhadap bahasa tersebut. Bagi mereka yang tertarik dengan struktur bahasa yang mereka pelajari, lingkungan bahasa formal bermanfaat dan bisa membangkitkan minat pembelajar.

Pembelajaran bahasa Arab intrakurikuler di MBI Amanatul Ummah memakai kurikulum KTSP. Selain itu siswa MBI Amanatul Ummah juga mengikuti aktivitas pembelajaran bahasa Arab ekstrakurikuler. Aktivitas ini dilakukan dalam bentuk belajar tambahan berupa AFC (*Arabic Fans Club*). Sebelum masuk MBI amanatul Ummah siswa baru harus mengikuti matrikulasi yaitu dengan tes bahasa Arab dan Inggris, berupa tulisan maupun lisan untuk membangun kompetensi anak dalam

berbahasa. Kemudian setelah martikulasi dilakukan penempatan kelas sesuai hasil tesnya yang dibagi dua kelas yaitu *I'dadi* dan *takmili*.

Kekuatan pada lingkungan bahasa formal di MBI Amanatul Ummah adalah pada faktor guru. Seluruh guru bahasa Arab telah memenuhi kualifikasi akademik. Bukan berarti faktor guru di MBI Amanatul Ummah telah memenuhi tuntutan sebuah lingkungan bahasa formal yang ideal. Kualifikasi sesungguhnya bukanlah satu-satunya tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru.

Pembelajaran bahasa Arab di kelas formal juga terbagi dalam pencapaian kemahiran berbahasa terbagi menjadi dalam tiga mata pelajaran diantaranya :

- 1) *istima'* memakai kitab العربية بين يديك
- 2) pelajaran *kalam* dan *tarkib* memakai kitab مدارج الدروس العربية ٢
- 3) pelajaran *kitabah* dan *qiro'ah* memakai kitab العربية للناشئين ٢.

Pengelompokan mata pelajaran tersebut akan mempermudah dalam melihat perkembangan siswa dalam pencapaian kemahiran berbahasa. Selain itu, didukung juga dengan adanya lingkungan bahasa yang kondusif, sehingga siswa terbiasa dengan bacaan dan tulisan Arab.

b. Lingkungan bahasa informal atau alamiah

Kondisi lingkungan bahasa alamiah di MBI Amanatul Ummah dapat dilihat dari berbagai peristiwa komunikasi menggunakan bahasa Arab di madrasah dan di asrama. Siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Lingkungan bahasa di MBI Amanatul Ummah sudah diciptakan ketika pertama berdirinya MBI pada tahun 2006. Diciptakan lingkungan berbahasa karena melihat namanya MBI (madrasah bertaraf internasional). Awal mulanya wajib bahasa diadakan setiap hari kamis dan jum'at kemudian dievaluasi lagi tiga hari bahasa Arab dan tiga hari bahasa Inggris, setelah itu ada perkembangan lagi menjadi seminggu bahasa Arab dan seminggu bahasa Inggris kecuali hari minggu adalah hari bebas bahasa.

Adapun siswa yang melanggar wajib bahasa ini dikenakan sangsi, sehingga mau tidak mau siswa tetap menggunakan bahasa dalam berkomunikasi agar tidak mendapatkan hukuman. Sangsi bahasa ini dilakukan ketika dalam seminggu wajib bahasa Arab tidak menggunakan bahasa, maka dia akan mendapat sangsi sesuai dengan tingkat pelanggrannya.

Pemberian sanksi bahasa tersebut agar para siswa memiliki semangat untuk tetap menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam berkomunikasi sehari-hari, baik dengan sesama siswa maupun dengan Pembina.

2. Fungsi Lingkungan Bahasa

Lingkungan bahasa di MBI Amanatul Ummah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab. Adapun fungsi penciptaan lingkungan bahasa Arab di MBI Amanatul Ummah, yaitu :

- a. Siswa agar terbiasa berbahasa Arab Lisan maupun Tulisan
- b. Siswa agar mudah berkomunikasi dengan penutur asli
- c. Siswa dapat mudah menyerap bahasa Arab

Belajar bahasa adalah suatu kebiasaan, MBI Amanatul Ummah memberikan fasilitas lingkungan bahasa agar siswa dapat mudah menyerap ke dalam otak bahasa tersebut.

3. Pengaruh Lingkungan Bahasa terhadap Peningkatan Kemahiran Berbicara Siswa MBI Amanataul Ummah

Dalam pencapaian pemerolehan bahasa kedua lingkungan bahasa sangat berpengaruh terutama kemahiran berbicara, berpengaruh atau tidaknya lingkungan bahasa dalam peningkatan kemahiran berbicara bahasa Arab di MBI Amanatul Ummah yaitu dengan melihat nilai siswa kelas satu yang baru masuk MBI Amanatul Ummah dan kemudian terjadi peningkatan atau tidak ketika mereka sudah menetap dalam lingkungan di pondok Nurul Ummah. Peningkatan sebesar 0,55% yang awalnya semester ganjil nilai rata-rata mencapai 7,52 setelah semester genap meningkat dengan nilai 8,17, sedangkan pada siswa putri kelas XE juga mengalami peningkatan sebesar 0,64% yang nilai awal sebesar 7,45 menjadi 8,19 pada semester genap. Pada semester ganjil siswa masih tergolong beradaptasi dengan lingkungan bahasa di MBI Amanatul Ummah, tetapi pada semester genap siswa sudah mulai lama menetap di pondok pesantren yang mana disediakan fasilitas dan kegiatan yang mendukung dalam pengembangan lingkungan bahasa. Melalui kebiasaan siswa yang menetap di lingkungan bahasa siswa mampu meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Arab. Hasil nilai di atas peningkatan terjadi karena adanya faktor lingkungan bahasa yang diciptakan di MBI Amanatul Ummah. Penyusun hanya mencantumkan nilai

muhadatsah saja karena yang berhubungan dengan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa. Oleh karena itu, dengan adanya lingkungan bahasa di MBI Amanatul Ummah dapat berpengaruh terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab. Selain nilai *muhadatsah* akan penyusun lampirkan di lampiran.

Cara penghitungan penyusun tidak menggunakan rumus statistik karena penelitian berupa kualitatif deskriptif tetapi hanya menggunakan Microsoft Office Excel dengan rumus pencarian rata-rata yaitu AVERAGE, untuk mencari nilai rata-rata dari beberapa nilai. Kemudian dicari selisih antara nilai rata-rata semester ganjil dengan semester genap.

Disamping itu, dengan adanya pertukaran pelajar dan guru ke Amerika serta peluang besar mendapatkan beasiswa ke Timur Tengah itu juga menjadi pengaruh lingkungan bahasa terhadap peningkatan kemahiran berbicara bahasa Arab, karena seorang mampu menembus beasiswa ke Timur Tengah salah satunya dilihat dari kemampuan berbicara dan berkomunikasi memakai bahasa Arab. sebelum tes beasiswa siswa sudah dilatih dengan pembelajaran di *Muadalah bil-Azhar asAsyarif* yang disetarakan dengan mesir, sehingga terbiasa dengan soal-soal yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama dan Kedutaan Mesir. MBI Amanatul Ummah juga kedatangan 2 tenaga pengajar asli dari Mesir agar siswa dapat berlatih langsung dengan penutur asli.

Selain bahasa Arab di MBI Amanatul Ummah juga menonjol dengan bahasa Inggrisnya, bekerjasama dengan Cambridge of London. Tes menggunakan Ujian IGCSE merupakan ujian yang dilakukan oleh Universitas Cambridge, sedangkan singkatan dari IGCSE adalah *International General Certificate Secondary Education* yaitu ujian untuk siswa setingkat SMP dan SMA kalau untuk ukuran sekolah di Indonesia. Yang diujikan dalam IGCSE terdiri dari berbagai mata pelajaran dan telah diakui oleh banyak negara. Soal langsung dari Cambridge of London, yang lebih uniknya pada pelaksanaan ujian IGCSE harus direkam dan dikirim ke Cambridge of London. Soal berbeda dengan TOEFL hanya pilihan ganda saja, sedangkan IGCSE berupa esay dan sifatnya rahasia. MBI Amanatul Ummah juga terdapat progam pertuakaran pelajar dan guru ke Amerika selama setahun.

Dalam pencapaian pemerolehan bahasa kedua lingkungan bahasa sangat berpengaruh terutama kemahiran berbicara, berpengaruh atau tidaknya lingkungan bahasa dalam peningkatan kemahiran berbicara bahasa Arab di MBI Amanatul Ummah yaitu dengan melihat nilai siwa kelas satu yang baru masuk MBI Amantul Ummah dan kemudian terjadi peningkatan atau tidak ketika mereka sudah menetap dalam lingkungan di pondok Nurul

Ummah dilihat dari nilai semester ganjil ke semester genap. Hasil nilai peningkatan terjadi karena adanya faktor lingkungan bahasa yang diciptakan di MBI Amanatul Ummah. Penyusun hanya mencantumkan nilai *muhadatsah* saja karena yang berhubungan dengan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa. Oleh karena itu, dengan adanya lingkungan bahasa di MBI Amanatul Ummah dapat berpengaruh terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab. Selain nilai *muhadatsah* akan penyusun lampirkan di lampiran.

Cara penghitungan penyusun tidak menggunakan rumus statistik karena penelitian berupa kualitatif deskriptif tetapi hanya menggunakan Microsoft Office Excel dengan rumus pencarian rata-rata yaitu AVERAGE, untuk mencari nilai rata-rata dari beberapa nilai. Kemudian dicari selisih antara nilai rata-rata semester ganjil dengan semester genap.

Disamping itu, dengan adanya pertukaran pelajar dan guru ke Amerika serta peluang besar mendapatkan beasiswa ke Timur Tengah itu juga menjadi pengaruh lingkungan bahasa terhadap peningkatan kemahiran berbicara bahasa Arab, karena seorang mampu menembus beasiswa ke Timur Tengah salah satunya dilihat dari kemampuan berbicara dan berkomunikasi memakai bahasa Arab. sebelum tes beasiswa siswa sudah dilatih dengan pembelajaran di *Muadalah bil-Azhar asAsyarif* yang disetarakan dengan mesir, sehingga terbiasa dengan soal-soal yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama dan Kedutaan Mesir. MBI Amanatul Ummah juga didatangkan 2 tenaga pengajar asli dari Mesir agar siswa dapat berlatih langsung dengan penutur asli.

Selain bahasa Arab di MBI Amanatul Ummah juga menonjol dengan bahasa Inggrisnya, bekerjasama dengan Cambridge of London. Tes menggunakan Ujian IGCSE merupakan ujian yang dilakukan oleh Universitas Cambridge, sedangkan singkatan dari IGCSE adalah *International General Certificate Secondary Education* yaitu ujian untuk siswa setingkat SMP dan SMA kalau untuk ukuran sekolah di Indonesia. Yang diujikan dalam IGCSE terdiri dari berbagai mata pelajaran dan telah diakui oleh banyak negara. Soal langsung dari Cambridge of London, yang lebih unikny pada pelaksanaan ujian IGCSE harus direkam dan dikirim ke Cambridge of London. Soal berbeda dengan TOEFL hanya pilihan ganda saja, sedangkan IGCSE berupa esay dan sifatnya rahasia. MBI Amanatul Ummah juga terdapat progam pertuakaran pelajar dan guru ke Amerika selama setahun.

Faktor yang paling penting dalam akselerasi penguasaan suatu bahasa adalah *al-ta'arrudl al-lughowi*. Yaitu seorang pembelajar menerjunkan dirinya ke dalam lingkungan pengguna bahasa yang sedang dipelajarinya, dan yang dimaksud dengan *al-ta'arrudl al-*

lughawi adalah seorang pembelajar bahasa harus berada pada lingkungan bahasa yang dia sedang pelajari, bahwa lingkungan bahasa itu ada dua macam. *Pertama*, Lingkungan Asli. *Kedua*, Lingkungan Buatan.

Upaya pembentukan lingkungan bahasa harus menjadi tanggung jawab pengelola sekolah dan semua pengurus asrama dengan melibatkan seluruh siswa, terutama organisasi siswa intra sekolah dan asrama. Dengan demikian, semua pihak akan merasakan urgensi lingkungan bahasa dan mendukung sepenuh hati terhadap semua program yang terkait dengan lingkungan bahasa.

Beberapa strategi atau peraturan yang bisa diterapkan dalam menciptakan lingkungan bahasa, antara lain

- a. berkomunikasi dengan siswa/siswi asrama dengan berbahasa Arab/Inggris
- b. memanggil *akhi/brother* dan *ukhti/sister* kepada seluruh siswa/siswi asrama
- c. siswa/siswi yang tidak mengikuti *hiwar* dan *tadribat* langsung diberi sanksi
- d. menghafal tiga *mufrodat* (kosa kata) setiap hari
- e. menghilangkan kata-kata yang menjadi kebiasaan siswa seperti: *lho, kok, sih*, dan sebagainya
- f. harus menggunakan bahasa Arab pada saat menirukan perkataan atau cerita orang lain
- g. bertanya *mufrodat* (kosa kata) harus menggunakan bahasa asing atau isyarat
- h. menggunakan bahasa asing sesuai zona yang telah ditentukan, misalnya di masjid, warung, wartel, dan tempat lainnya
- i. setiap siswa diwajibkan memiliki kamus
- j. dihimbau untuk selalu membawa alat tulis pada saat *tadribat* berlangsung untuk perbaikan bahasa.

Kesepuluh peraturan di atas dapat mendorong siswa MBI Amanatul Ummah mempraktekkan *skill* berbahasa asing. Selain itu, untuk menjaga konsistensi berbahasa, diperlukan beberapa sanksi kebahasaan agar strategi atau peraturan di atas dapat dipertahankan.

Dalam upaya menciptakan lingkungan bahasa, guru perlu melibatkan organisasi-organisasi yang melibatkan para siswa seperti para pengurus Lembaga Pengembangan

Bahasa. Beberapa program kerja yang bisa dilakukan Lapensa untuk mendukung terciptanya lingkungan bahasa, antara lain

- a. mengawasi jalannya penggunaan bahasa asing,
- b. mengawasi presensi siswa atau siswi pada saat *muhadatsah*
- c. mengontrol pelanggar bahasa
- d. pembuatan kamus saku
- e. mengagendakan kegiatan penting yang berhubungan dengan kebahasaan
- f. berkonsultasi dengan pembimbing dalam hal kebahasaan,
- g. menempelkan *mufrodad* (kosa kata) di tempat yang sering dilihat sesuai tema
- h. bekerjasama dengan konsultan atau guru BP dalam menangani para pelanggar
- i. berperan serta dalam PHBI-PHBN jika ada kegiatan yang berhubungan dengan kebahasaan
- j. membuat grafik yang memuat pelanggaran bahasa yang dilakukan penghuni asrama
- k. mengumumkan siswa yang melanggar bahasa terbanyak
- l. menentukan bahasa mingguan
- m. menentukan zona berbahasa Arab
- n. mengadakan pagelaran debat terbuka berbahasa asing.

Penciptaan lingkungan bahasa di MBI Amanatul Ummah sudah berkembang pesat mulai dari berdirinya MBI hingga sekarang walaupun dalam penciptaan lingkungan bahasa terdapat hambatan. Hambatan di antaranya :

- a. Kurang ketatnya peraturan
- b. Latar Belakang Pendidikan Siswa
- c. Kurang kesadaran diri siswa
- d. Kurang pantauan dari pengurus dan Pembina
- e. Kurang penguasaan *mufrodad*

Dari hambatan diatas lembaga sudah menemukan solusinya, yaitu:

- a. Memperbanyak materi kebahasaan di asrama, baik dengan materi bahasa maupun materi kajian kitab-kitab klasik/modern
- b. Mengoptimalkan pembinaan kebahasaan di asrama dengan menyediakan tenaga pembina yang cukup dan memiliki kredibilitas di bidang bahasa asing
- c. Menegakkan disiplin bahasa

- d. Mengadakan kegiatan-kegiatan asrama yang dapat menjadi media praktek berbahasa
- e. Memberikan hukuman dan hadiah bagi pengguna bahasa terbaik dan pelanggar bahasa yaitu berupa piagam, diberikan setiap tahunnya piagam guna meperkuat konsisten siswa dalam berbahasa bagi pengguna bahasa yang terbaik, selain itu bagi pelanggar bahasa itu juga mendapat piagam yang ditanda tangani koordinator MBI Amanatul Ummah dan pengasuh PP. Amanatul Ummah guna mendapat pembinaan dan nasehat dari pengasuh.

Dilihat dari kegiatan-kegiatan di MBI Amanatul Ummah mampu mengembangkan lingkungan bahasa, selain itu lingkungan bahasa di MBI Amanatul Ummah dapat meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab karena siswa dipaksa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab setiap minggunya untuk mendorong kebiasaan mereka dalam berbicara bahasa Arab serta dilihat dari nilai bahasa Arab khususnya muhadatsah siswa kelas satu dari semester ganjil ke semester genap mengalami peningkatan 0,55% pada siswa kelas XA dan 0,64% pada siswi kelas XE. Sangat jelas faktor lingkungan bahasa dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan berbicara bahasa Asing, sebagaimana terdapat pada nilai yang tertera di atas. Disisi lain MBI Amantul Ummah juga mempunyai progam yang sangat menonjol pada bidang bahasa Arab maupun bahasa Inggris yaitu peluang besar beasiswa melanjutkan jenjang perguruan tinggi ke Timur Tengah (Mesir, Sudan, Maroko, Tunesia, Syria) dan pertukaran guru dan siswa ke Amerika selama setahun, itu sangat bagus untuk peningkatan lingkungan bahasa dan kemahiran kebahasaan guru maupun siswa di MBI Amanatul Ummah.

E. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penciptaan lingkungan bahasa di MBI Amanatul Ummah mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pengembangan lingkungan bahasa. Lingkungan bahasa di MBI Amanatul Ummah mencakup lingkungan informal dan non formal, lingkungan bahasa formal terjadi waktu sekolah formal dan *Mua'adalah bil Al-Azhar asSyarif*, sedangkan lingkungan informal atau alamiah terjadi di lingkungan pesantren. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi :
 - a. Pemberian plakat
 - b. Layanan kebahasaan

- c. Pemberian materi dan kosa kata bahasa Asing
 - d. Memberlakukan wajib berbahasa Asing bagi semua penghuni MBI Amanatul Ummah
 - e. *Khitobiyah*
 - f. Mengadakan AFC (*Arabic Fans Club*)
 - g. *Musabaqoh* bahasa
 - h. Upacara bendera menggunakan bahasa Asing
 - i. *Muhadatsah*
 - j. Mengahadirkan penutur asli
2. Lingkungan bahasa di MBI Amanatul Ummah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab. Adapun fungsi lingkungan bahasa Arab di MBI Amanatul Ummah, yaitu:
- a. Siswa agar terbiasa berbahasa arab lisan maupun tulisan.
 - b. Siswa mudah memahami kitab berbahasa Arab.
 - c. Siswa mudah berkomunikasi dengan penutur asli.
 - d. Siswa bisa menyerap bahasa arab dengan mudah.

Dari fungsi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan bahasa sangat berfungsi dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab. Walaupun masih ada hambatan dalam pengembangan lingkungan bahasa di MBI Amanatul ummah yaitu :

- a. Kurang ketatnya peraturan
 - b. Latar Belakang Pendidikan Siswa
 - c. Kurang kesadaran diri siswa
 - d. Kurang pantauan dari pengurus dan Pembina
 - e. Kurang penguasaan *mufrodad*
3. Dilihat dari pembahasan data yang sudah terkumpul dijelaskan bahwa mengalami peningkatan kemahiran berbicara bahas Arab siswa MBI Amanatul Ummah. Pada siswa kelas XA mengalami peningkatan 0,55% sedangkan siswi kelas XE mengalami peningkatan sebesar 0,64% . Diadakannya lingkungan bahasa dapat menunjang siswa aktif dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris sesuai dengan waktunya, karena dipaksa dan terus dipaksa akhirnya menjadi kebiasaan dan dapat meningkatkan kemahiran berbicara bahasa arab siswa MBI Amanatul Ummah. Dengan

demikain lingkungan bahasa sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemahiran berbicara bahasa Arab maupun Inggris. Disisi lain MBI Amantul Ummah juga mempunyai progam yang sangat menonjol pada bidang bahasa Arab maupun bahasa Inggris yaitu peluang besar beasiswa melanjutkan jenjang perguruan tinggi ke Timur Tengah (Mesir, Sudan, Maroko, Tunisia, Syiria) dan pertukaran guru dan siswa ke Amerika selama setahun, itu sangat bagus untuk peningkatan lingkungan bahasa dan kemampuan kebahasaan siswa maupun guru di MBI Amanatul Ummah.

F. Daftar Pustaka

- Akrom malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madarasah Aliyah*, Jakarta : PT . Bulan Bintang. 1987
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2006
- Chaer, Abdul, *Psikoliustik Kajian Teoritik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003.
- Efendi Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat Malang. 2005
- Fuad effendi, *Peta Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia*, jurnal Bahasa Sastra Seni dan pengajarannya: sastra UM. 2001
- H.B. sutopo, *metodelogi penelitian kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret. 2006
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research II*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1993
- Heidy Dulay, Marina Burt, dan Stephen krshen, *language two*, New York: oxford University press. 1982
- <http://blog.uin-malang.ac.id/halimy/2010/10/23/petunjuk-umum-dalam-pengajaran-berbicara-bahasa-arab/>
- Ibrahim M. *Atho' Turuqud tadrisul Lughoh Al- arobiyah watarbiyatud Diniyah* jus 1. 1996
- Lexy J. Moleong, *metodolgi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2007
- Muh Nazir, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Indonesia. 1998
- Muhammad Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya : Usaha Nasional. 1983
- Muntansir Rizal, *Filsafat Bahasa, Aneka Masalah Arti dan Pemecahannya*, Jakarta : Prima Karya. 1988
- P. Joko Subagyo, *Metode penelitian Tehnk dan praktek* . Jakarta : PT . Rineka Cipta. 1997
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa, untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru Bahasa* .Yogyakarta : Gajah Mada University Press. t.th
- Pringgawidagda Suwarna, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, penerbit: Adicita karya Nusa. 2002
- Suja'I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (strategi dan metode pengembangan kompetensi)*. Walisongo Press.2008